

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Pada bab ini peneliti menganalisis data penelitian yang diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung di dalam kelas mata kuliah *Production Ecrite VI*, menyebarkan angket kepada mahasiswa dan melakukan wawancara kepada dosen mata kuliah *Production Ecrite VI* Tahun Akademik 2008/2009 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI.

4.1 Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada matakuliah *Production Ecrite VI* dan berlangsung sebanyak tiga kali observasi yaitu pada tanggal 28 Mei, 3 dan 10 Juni 2009. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1 Langkah-langkah Kolaborasi

Pembelajaran keterampilan menulis dengan metode kolaborasi pada kelas mata kuliah *Production Ecrite VI* berjalan dengan pendekatan proses. Berikut langkah pembelajaran kolaborasi yang ditempuh:

1. Pembentukan Kelompok

Mahasiswa membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang anggota dalam tiap kelompok. Jumlah anggota dalam tiap kelompok tidak lebih dari lima orang.

2. Pemilihan Tema

Dosen memberikan beberapa tema dan kemudian tiap kelompok berdiskusi untuk memilih salah satu tema. Tema-tema tersebut dijelaskan terlebih dahulu oleh dosen.

Dalam pemilihan tema, terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu referensi, data-data dan gagasan-gagasan yang dapat mendukung pengembangan tema sehingga tulisan disajikan dengan menarik.

3. Penentuan Judul

Setelah memilih tema, langkah berikutnya yaitu menentukan judul. Tiap kelompok berdiskusi untuk menentukan judul.

4. Penentuan Poin-poin Utama

Mahasiswa berdiskusi untuk menentukan poin-poin utama (ide pokok) untuk kerangka pengembangan tulisan.

5. Penyusunan Poin-poin Utama

Setelah poin-poin utama didapat, langkah berikutnya yaitu menyusun poin-poin tersebut sehingga berurutan (*séquences*), diawali dengan pemaparan permasalahan dan diikuti dengan pemberian solusi terhadap permasalahan yang dibahas.

6. Menjawab Tiga Pertanyaan untuk Mencapai Tujuan Menulis

Sebelum pembuatan draf tulisan, terdapat sekurang-kurangnya tiga pertanyaan berikut ini harus terjawab terlebih dahulu agar tulisan yang dibuat dapat dimengerti oleh pembaca;

1. *"Que les lecteurs veulent savoir sur le thème?"*
2. *"Qu'est-ce qu'on doit faire pour attirer l'intérêt les lecteurs?"*
3. *"Comment on doit faire pour expliquer pourquoi le phénomène s'est passé?"*

Tiga hal tersebut yaitu pertama, penulis harus dapat mengetahui apa yang ingin diketahui oleh pembaca terhadap tema yang ditulisnya. Kedua, cara yang harus dilakukan untuk menarik perhatian pembaca terhadap tulisan yang dibuat, dan ketiga yaitu cara untuk menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi.

7. Pembuatan Draf

Setelah poin-poin utama tersusun dan tiga pertanyaan di atas terjawab, proses berikutnya yaitu pembuatan draf dengan sistematika poin paragraf sebagai berikut:

- a. *Présentation de sujet* (Pemaparan obyek bahasan/tulisan)
- b. *Proposer des causes* (Mengemukakan latar belakang permasalahan)
- c. *Conclusion* (Kesimpulan pembahasan)

Setiap kelompok membuat draf tulisan dari tema yang dipilihnya. Draf tulisan tersebut dibuat bersama oleh anggota kelompok.

8. Revisi Draf

Setelah mahasiswa dalam tiap kelompoknya merampungkan draf tulisannya kemudian mereka merevisinya antar kelompok. Setiap kelompok

menulis kembali draf tulisannya dengan berdasar hasil revisi masing-masing. Hasil tulisan tersebut diserahkan kepada dosen untuk dinilai.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode kolaborasi yang digunakan pada mata kuliah *Production Ecrire VI* ini merupakan pengembangan dari model kolaborasi yang dikemukakan oleh Sills dalam *Focus On Collaborative Learning* (1988: 24) poin ketiga yaitu “A group of writers sits together and plans, drafts, and revises a piece of writing, which thus becomes a single response to the assignment”. Pengembangan model kolaborasi tersebut dapat diketahui pada tahap perencanaan menulis yang memiliki tahap lebih spesifik yaitu adanya tahap penentuan tema, penentuan judul, penyusunan ide pokok dan menjawab tiga pertanyaan untuk mencapai tujuan menulis.

4.1.2 Materi dan Tugas

Bentuk materi dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan metode kolaborasi yang dilaksanakan pada mata kuliah *Production Ecrire VI* ini yaitu berupa tema tulisan antara lain ekonomi, politik, pendidikan, hukum, lingkungan, kebudayaan dan sosial masyarakat.

Penugasan dalam pembelajaran metode kolaborasi ini yaitu membuat draf tulisan yang dikerjakan berkelompok. Jenis tulisan yang digunakan adalah tulisan bebas dengan berpola pemaparan obyek tulisan, pengungkapan latar belakang / penyebab permasalahan, dan diakhiri dengan kesimpulan yang memberikan solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan yang dibahas.

4.1.3 Partisipasi Mahasiswa

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, mahasiswa berperan aktif dalam proses kolaboratif yang dilaksanakan dengan peran masing-masing dalam kelompoknya, diantaranya yaitu anggota yang bertugas mencari dan menyusun gagasan utama, anggota yang mencari gagasan pendukung dengan mengumpulkan sumber referensi dan buku-buku rujukan, dan anggota yang berperan untuk menulis draf. Walaupun pada beberapa situasi didapati beberapa anggota kelompok tidak fokus dalam diskusi kelompoknya, akan tetapi tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan hasil angket yang mengemukakan pendapat mahasiswa.

4.1.4 Keadaan Kelas

Pembelajaran yang mengondisikan kelasnya dalam diskusi menjadikan keadaan kelas aktif dengan perbincangan diskusi masing-masing kelompok. Proses penyampaian materi oleh dosen pun berjalan dengan tenang dan mahasiswa tampak apresiatif dengan pola tanya jawab dengan dosen.

4.1.5 Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada tahap akhir pembelajaran metode kolaborasi yaitu pengumpulan draf tulisan tiap kelompok untuk direvisi oleh dosen dan diberi umpan balik (*feedback*).

4.2 Hasil Angket

Dengan menganalisis data yang didapat melalui penyebaran angket dari 28 responden, peneliti mencoba menggambarkan hasil data tersebut dengan menggunakan tabel yang memuat frekuensi dan persentase berikut ini:

1. Minat Mahasiswa dalam Menulis (Sebelum Mengikuti Pembelajaran Menulis dengan Metode Kolaborasi pada Mata Kuliah Production Ecrite VI)

Untuk mengetahui minat mahasiswa dalam menulis, peneliti mengemukakannya dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Minat Mahasiswa dalam Menulis

Jawaban	F	%
a. Sangat Tinggi	1	3,57
b. Tinggi	10	35,71
c. Rendah	17	60,72
d. Tidak Ada	-	-
Total	28	100

Melihat tabel di atas, lebih dari setengahnya (60,72%) minat mahasiswa (sebelum mengikuti pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi) rendah/kurang dalam menulis ataupun membuat karangan. Hampir setengahnya (35,71%) mempunyai minat tinggi dan sebagian kecilnya (3,57%) mempunyai minat sangat tinggi.

Tabel 4.2
Frekuensi Menulis Mahasiswa dalam Seminggu

Jawaban	F	%
a. Satu kali	14	50,00
b. Dua kali	1	3,57
c. > Dua kali	2	7,15
d. Tidak pernah	11	39,28
Total	28	100

Tabel di atas menginformasikan bahwa setengah dari jumlah seluruh responden (50,00%) melakukan kegiatan menulis sebanyak satu kali dalam setiap minggunya. Hampir setengahnya (39,28%) tidak menulis tiap minggu, sebagian kecil lainnya (7,15%) menulis lebih dari dua kali dalam seminggu dan 3,57% menulis dua kali dalam seminggu.

Tabel 4.3
Pendapat Mahasiswa dalam Menulis

Jawaban	F	%
a. Sangat sulit	1	3,57
b. Sulit	23	82,15
c. Mudah	4	14,28
d. Sangat mudah	-	-
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas, sebesar 82,15%, hampir semuanya mahasiswa beranggapan bahwa menulis itu sulit, bahkan sebagian kecil ada yang berpendapat bahwa menulis itu sangat sulit (3,57%). Sebagian kecil lainnya (14,28%) berpendapat bahwa menulis itu mudah dan tidak ada yang berpendapat bahwa menulis itu sangat mudah.

Tabel 4.4
Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Menulis

Jawaban	F	%
a. Ejaan	-	0
b. Tata bahasa	2	7,15
c. Tanda baca	-	0
d. Kosakata	1	3,57
e. Isi	-	0
f. Gaya penulisan	-	0
g. Ide	1	3,57
h. Pengembangan paragraf	-	0
i. b, d, h	5	17,86
j. b, d, e, f, g, h	1	3,57
k. f, g, h	1	3,57
l. b, e, h	1	3,57
m. b, d, f, g	2	7,15
n. b, d, e, g, h	1	3,57
o. b,d, g	2	7,15
p. b, d, g, h	1	3,57
q. b, d, f, g, h	1	3,57

r. d, h	1	3,57
s. a, b, c, d, e, f, g, h	1	3,57
t. g, h	1	3,57
u. d, e, g, h	1	3,57
v. a, b, d, e, f, g, h	1	3,57
w. b, d	1	3,57
x. d, e, f, g, h	1	3,57
y. f, h	1	3,57
Tidak menjawab	1	3,57
Total	28	100

Analisis yang digambarkan di atas menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis mulai dari yang dianggap tersulit yaitu dalam hal kosakata, tata bahasa dan pengembangan paragraf (17,86%). Sebagian kecil lainnya yaitu dalam hal ide, gaya penulisan, isi dan tanda baca. Satu responden tidak menjawab karena pada nomor sebelumnya menjawab bahwa menulis itu mudah.

Tabel 4.5
Cara Mahasiswa Mengatasi Kesulitan dalam Menulis

Jawaban	F	%
a. Membaca buku	8	28,57
b. Bertanya kepada dosen	1	3,57
c. Bertanya kepada teman	8	28,57
d. Lain-lain	-	0

e. a, d	2	7,15
f. a, c, d	1	3,57
g. a, b, d	1	3,57
h. b, d	2	7,15
i. c, d	3	10,71
j. a, b, c	1	3,57
k. b, d	1	3,57
Total	28	100

Dari beberapa jawaban mahasiswa mengenai cara mengatasi kesulitan dalam menulis, hampir setengahnya (28,57%) mahasiswa mengatasinya dengan membaca buku dan bertanya kepada teman. Sebanyak 10,71% mahasiswa mengatasinya dengan bertanya kepada teman dan dengan cara yang lain. Sebagian kecil lainnya (3,57%) dengan bertanya kepada dosen dan diantaranya ada yang memiliki jawaban tersendiri yaitu mencari di kamus, mencari referensi lain dan mencari contoh di internet.

2. Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Metode Kolaborasi

Untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis dengan metode kolaborasi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Mahasiswa Pernah Menulis dengan Metode Kolaborasi

Jawaban	F	%
a. Ya	22	78,57
b. Tidak	6	21,43
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hampir semua responden (78,57%) pernah mengikuti pembelajaran dengan metode kolaborasi. Sebagian kecilnya (21,43%) belum pernah mengikuti pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi.

Tabel 4.7
Tempat Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Menulis dengan Berkolaborasi

Jawaban	F	%
a. Perguruan tinggi	19	67,85
b. Tempat kursus	-	0
c. Lain-lain	-	0
d. a, c	2	7,15
e. a, b, c	1	3,57
Tidak menjawab	6	21,43
Total	28	100

Lebih dari setengah jumlah seluruh responden (67,85%) pernah mengikuti pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi di perguruan tinggi. Sebanyak

21,43% tidak menjawab karena pada nomor sebelumnya responden menjawab tidak pernah mengikuti pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi. Sebagian kecil lainnya yaitu 7,15% dan 3,57% dengan jawaban tersendiri yaitu di tempat kursus dan sewaktu responden duduk di bangku SMA.

Tabel 4.8
Kesan Mahasiswa terhadap Pembelajaran
Menulis dengan Metode Kolaborasi

Jawaban	F	%
a. Sangat baik dan menyenangkan	1	3,57
b. Baik dan menyenangkan	17	60,72
c. Biasa saja	10	35,71
d. Tidak baik dan tidak menyenangkan	-	-
Total	28	100

Pada data tabel di atas terlihat bahwa lebih dari setengahnya (60,72%) mahasiswa merasa bahwa metode kolaborasi merupakan metode yang baik dan menyenangkan, bahkan sebagian kecil lainnya (3,6%) merasa bahwa metode kolaborasi sangat baik dan menyenangkan, dan hampir setengahnya (35,7%) merasa biasa saja.

Tabel 4.9
Pengaruh Metode Kolaborasi
terhadap Pembelajaran Menulis Mahasiswa

Jawaban	F	%
a. Sangat mempermudah	1	3,57
b. Cukup mempermudah	27	96,43
c. Kurang mempermudah	-	-
d. Tidak mempermudah	-	-
Total	28	100

Analisis data di atas menggambarkan dengan jelas bahwa hampir seluruh responden (96,43%) berpendapat bahwa metode kolaborasi cukup mempermudah dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis dan sebagian kecilnya (3,57%) berpendapat bahwa metode kolaborasi sangat mempermudah dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis.

Tabel 4.10
Manfaat Metode Kolaborasi

Jawaban	F	%
a. Motivasi menulis	-	0
b. Motivasi belajar	1	3,57
c. Kemampuan menulis	2	7,15
d. Wawasan pengetahuan	-	0
e. Kemampuan berpikir kritis dan analitis	-	0

f. Sikap positif, toleransi dan menghargai pendapat orang lain	3	10,71
g. Lain-lain	-	0
h. a, d, f	1	3,57
i. c, e, f	1	3,57
j. d, e, f	2	7,15
k. a, b, c, d, e, f	2	7,15
l. c, d	1	3,57
m. a, b, c, e	1	3,57
n. a, b, d	1	3,57
o. d, e	1	3,57
p. c, d, e, f	1	3,57
q. b, c, e	1	3,57
r. a, f	1	3,57
s. c, d, f	3	10,71
t. d, f	1	3,57
u. c, f	1	3,57
v. c, e	2	7,15
w. a, b, c, d, e, f, g	1	3,57
x. a, b, c, d, f, g	1	3,57
Total	28	100

Data di atas menyebutkan bahwa mahasiswa berpendapat pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi dapat menumbuhkan sikap positif, toleransi dan menghargai pendapat orang lain (10,71%) dan sebagian kecilnya lagi (10,71%) yaitu menambah kemampuan menulis dan menambah wawasan pengetahuan. Sebagian

kecil lainnya, responden menjawab dengan memilih beberapa alternatif jawaban dengan beragam. Jawaban tersebut diantaranya yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, menumbuhkan motivasi belajar, motivasi menulis, dan diantaranya terdapat responden yang memiliki jawaban tersendiri yaitu dapat lebih dekat dan memperakrab hubungan rekan sebaya.

Tabel 4.11
Manfaat Menulis Kolaboratif
dalam Kemampuan Menulis

Jawaban	F	%
a. Ejaan	-	0
b. Tata bahasa	2	7,15
c. Tanda baca	-	0
d. Kosakata	-	0
e. Isi	-	0
f. Gaya penulisan	-	0
g. Ide	1	3,57
h. Pengembangan paragraf	-	0
i. d, e, g, h	1	3,57
j. a, b, c, d, e, f, g, h	2	7,15
k. d, e, f, g, h	1	3,57
l. d, e, g	1	3,57
m. d, g	2	7,15
n. b, c, d, f, g	1	3,57
o. b, c, d, f, g, h	1	3,57

p. b, d, f	1	3,57
q. e, g	2	7,15
r. b, d, f, g, h	1	3,57
s. b, d, g, h	4	14,28
t. d, e, f, g	1	3,57
u. f, g, h	1	3,57
v. b, d, e, f, g, h	1	3,57
w. f, h	1	3,57
x. b, d, e, h	1	3,57
y. d, e, h	1	3,57
z. e, g, h	1	3,57
Tidak menjawab	1	3,57
Total	28	100

Tabel di atas menyebutkan bahwa sebagian besar responden memilih beberapa alternatif jawaban lebih dari satu alternatif jawaban. Akan tetapi, terdapat satu responden yang tidak menjawab. Berdasarkan data tersebut, pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi meningkatkan kemampuan menulis dalam hal ide, kosakata, pengembangan paragraf dan tata bahasa mahasiswa (14,28%). Sebagian kecil lainnya yaitu meningkatkan kemampuan dalam hal isi tulisan, gaya penulisan, tanda baca dan ejaan.

Tabel 4.12
Pendapat Mahasiswa terhadap
Materi yang Diberikan

Jawaban	F	%
a. Sangat menarik	2	7,15
b. Menarik	23	82,14
c. Kurang menarik	3	10,71
d. Tidak menarik	-	-
Total	28	100

Tabel di atas menginformasikan bahwa hampir semua mahasiswa (82,14%) berpendapat bahwa materi yang diberikan dalam pembelajaran metode kolaborasi pada mata kuliah *Production Ecrire VI* menarik, 7,15% berpendapat sangat menarik, dan 10,7% berpendapat materi yang diberikan kurang menarik.

Tabel 4.13
Pendapat Mahasiswa terhadap Tugas yang Diberikan

Jawaban	F	%
a. Sangat baik dan bermanfaat	11	39,29
b. Terlalu banyak/sulit	3	10,71
c. Menyenangkan	14	50,00
d. Membosankan	-	-
Total	28	100

Pada tabel di atas, setengah dari seluruh responden (50,00%) berpendapat bahwa tugas yang diberikan dalam mata kuliah *Production Ecrite VI* menyenangkan, hampir setengahnya (39,29%) berpendapat sangat baik dan bermanfaat, dan sebagian kecilnya (10,7%) berpendapat bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak/sulit.

Tabel 4.14
Minat Koreksi Tulisan

Jawaban	F	%
a. Ya	27	96,43
b. Tidak	1	3,57
Total	28	100

Dari tabel di atas, hampir semua mahasiswa (96,4%) merasa senang tulisannya dikoreksi/dikolaborasikan, dan sebagian kecilnya (3,6%) merasa tidak senang jika tulisannya dikoreksi/dikolaborasikan.

Tabel 4.15
Perlu Bertanya terhadap Penandaan Koreksi yang Tidak Dipahami

Jawaban	F	%
a. Ya	26	92,85
b. Tidak	2	7,15
Total	28	100

Dilihat dari analisis di atas, hampir semua (92,85%) mahasiswa berpendapat apabila tulisan yang ditandai tidak dipahami atau kurang jelas, maka mahasiswa merasa perlu menanyakannya kepada teman yang mengoreksi. Sebagian kecilnya (7,15%) merasa tidak perlu untuk menanyakannya.

16. Saran Mahasiswa terhadap Pembelajaran Menulis dengan Metode Kolaborasi

Proses menulis kolaboratif memerlukan waktu yang cukup panjang dari awal menulis hingga pewujudan tulisan yang utuh. Hal ini dialami mahasiswa dalam pembelajaran di kelas ketika mereka belum dapat menyelesaikan pembuatan tulisan, sementara waktu jam kuliah telah habis. Mahasiswa berharap dapat memiliki waktu yang cukup panjang dalam proses menulis kolaboratif tersebut.

Tema dapat menjadi kekuatan pada sebuah tulisan. Pemilihan tema merupakan strategi penting sebagai daya tarik dalam proses diskusi. Oleh karena itu, mahasiswa berharap dalam penggunaan tema-tema lebih variatif. Selain itu, mahasiswa menginginkan agar tidak ada batasan dan ketentuan hingga berapa banyak halaman mereka menulis. Sementara itu, mahasiswa percaya bahwa intensitas latihan menulis yang lebih banyak merupakan cara efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Pemberian koreksi dan komentar pada sebuah tulisan merupakan cara konstruktif untuk pembuatan tulisan yang lebih sempurna. Dengan mengetahui letak kesalahan yang dibuatnya, mahasiswa berharap agar proses koreksi silang dan pemberian komentar lebih diefektifkan kembali.

Dalam proses menulis kolaboratif, rentan terjadi ketidak fokusan mahasiswa dalam diskusi kelompok. Maka dari itu, kondisi kelas harus senantiasa selalu terkontrol dan terarahkan agar proses pembelajaran menulis kolaboratif berjalan efektif.

Pada umumnya mahasiswa apresiatif dengan pembelajaran menulis kolaboratif ini. Mahasiswa sangat setuju apabila metode kolaborasi tetap digunakan dalam mata kuliah *Production Ecrite VI* dengan diselingi metode lain agar tidak jenuh dan monoton.

3. Manfaat/Kelebihan Menulis dengan Metode Kolaborasi

Untuk mengetahui manfaat atau kelebihan dari pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.16
Manfaat Mengikuti Perkuliahan Menulis Kolaboratif

Jawaban	F	%
a. Pembelajaran menulis menjadi lebih bervariasi	6	21,42
b. Meningkatkan kejelian dalam hal mengoreksi kesalahan sendiri maupun teman	-	0
c. Menyadari ternyata banyak kesalahan yang tak terduga ketika menulis	2	7,15
d. Lain-lain	-	0
e. a, b, c	7	24,99

f. b, c, d	1	3,57
g. a, b	6	21,42
h. a, c	2	7,15
i. b, c	2	7,15
j. a, b, c, d	2	7,15
Total	28	100

Mengenai manfaat mengikuti perkuliahan menulis kolaboratif pada tabel di atas, jawaban responden yang terbanyak yaitu pada tiga alternatif jawaban yang tersedia (24,99%) bahwa dengan metode kolaborasi pembelajaran menulis menjadi lebih bervariasi, mahasiswa pun menjadi lebih jeli dalam hal mengoreksi kesalahan sendiri maupun teman dan mahasiswa menyadari ternyata banyak kesalahan yang tak terduga ketika menulis. Sebagian kecil lainnya diisi dengan jawaban tersendiri (7,15% dan 3,57%) yaitu karangan menjadi lebih banyak dan sempurna, pembelajaran jadi “rame”, dan kerjasama dengan teman-teman.

4. Kendala Selama Perkuliahan dengan Metode Kolaborasi

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis dengan menggunakan metode kolaborasi dapat dilihat hasil analisisnya pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.17
Kendala Selama Perkuliahan
dengan Metode Kolaborasi

Jawaban	F	%
a. Kurangnya kemampuan dalam mengoreksi tulisan yang mengakibatkan terhambatnya proses kolaborasi	9	32,15
b. Sulit mendapat teman yang bisa bekerjasama	2	7,15
c. Bingung memilih masukan/saran	4	14,28
d. Lain-lain	3	10,70
e. a, c	8	28,57
f. a, b	2	7,15
Total	28	100

Tabel di atas mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada umumnya yaitu kurangnya kemampuan dalam mengoreksi tulisan yang mengakibatkan terhambatnya proses kolaborasi (32,15%), hampir setengahnya (28,57%) bingung memilih masukan/saran dan merasa kurang memiliki kemampuan dalam pengoreksian tulisan. Sebagian kecilnya (14,28%) bingung memilih saran. Sebagian kecil lainnya lagi menjawab dengan jawaban tersendiri (10,70%) antara lain waktu yang singkat, kurangnya motivasi baik untuk menulis maupun mengoreksi pekerjaan teman, dan terjadinya ketidak fokusan ketika diskusi kolaborasi. Hanya 7,15% saja mahasiswa yang merasa sulit mendapat teman yang bisa bekerjasama.

4.3 Hasil Wawancara

Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai pembelajaran menulis berbahasa Perancis dengan metode kolaborasi pada mata kuliah *Production Ecrite VI*, peneliti melakukan wawancara dengan dosen mata kuliah tersebut. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 18 Juni 2009 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Cara Penerapan Pembelajaran Menulis Kolaboratif Kepada Mahasiswa

Metode kolaborasi yang digunakan pada mata kuliah *Production Ecrite VI* ini yaitu pembelajaran menulis dengan menekankan sisi kerjasama dengan menulis berkelompok. Penerapannya yaitu dengan membagi mahasiswa menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota tidak lebih dari lima orang dalam satu kelompok. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaannya lebih mudah.

2. Pemberian Bimbingan dan Teori Pada Saat Melaksanakan *Peer Correction*

Pemberian teori diberikan sebelum proses menulis kolaboratif dengan *peer correction* dimulai. *Peer correction* dilaksanakan untuk menumbuhkan kerjasama diantara mahasiswa untuk saling mengoreksi hasil tulisan rekan sekelompoknya dan atau hasil tulisan kelompok lain. Bimbingan diberikan kepada mahasiswa ketika ditemukan hal-hal yang sulit dipecahkan oleh mahasiswa.

3. Materi Yang Digunakan

Materi yang digunakan dalam pembelajaran menulis kolaboratif pada mata kuliah *Production Ecrite VI* ini bervariasi. Pada prinsipnya, materi yang digunakan adalah materi yang dikenal mahasiswa. Dalam hal ini dilakukan pendekatan tematik pada tema-tema tertentu. Tema-tema yang digunakan disini diantaranya yaitu lingkungan, kesehatan, pendidikan, sosial, hukum, politik dan lain-lain.

4. Tugas Menulis yang Diberikan kepada Mahasiswa

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa yaitu tugas menulis berkelompok dengan pendekatan kolaboratif. Mahasiswa diberi kebebasan dalam membuat tulisannya, dari mulai pemilihan tema hingga penggunaan jenis tulisan. Mahasiswa bebas untuk menentukan jenis tulisan yang dibuatnya seperti deskripsi, narasi, argumentasi, atau membuat tulisan dengan menggabungkan dari beberapa jenis tulisan tersebut.

5. Partisipasi Mahasiswa

Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran menulis kolaboratif ini, mahasiswa mempunyai peran masing-masing dalam kelompoknya. Peran dalam kelompok tersebut diantaranya yaitu anggota yang mencari dan menyusun gagasan utama, anggota yang mencari gagasan pendukung dengan mengumpulkan sumber referensi dan buku-buku rujukan, dan anggota yang berperan untuk menulis draf.

6. Cara Pengevaluasian Tulisan Mahasiswa

Evaluasi dilaksanakan dengan pendekatan autentik yaitu proses penilaian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Penilaian dilakukan dari mulai mahasiswa menulis/membuat draf, merevisi, hingga menulis kembali draf tersebut. Proses dinilai secara berkelanjutan dari awal hingga akhir dan mahasiswa diberikan catatan-catatan evaluasi.

7. Komponen-komponen yang Dievaluasi

Sebelum proses menulis kolaboratif dimulai, komponen-komponen yang dievaluasi dijelaskan terlebih dahulu. Komponen-komponen tersebut diantaranya yaitu pengembangan paragraf yang di dalamnya terdapat penentuan gagasan utama, penentuan gagasan pendukung, koherensi antar paragraf dan paragraf penutup yang baik. Komponen lainnya yaitu penguasaan jenis-jenis tulisan dalam konteks pengembangan paragraf, kesesuaian diksi dan tata bahasa merupakan komponen-komponen evaluasi yang penting.

8. Cara Pemberian *Feedback* kepada Mahasiswa

Pemberian *feedback* (umpan balik) kepada mahasiswa diberikan atas dasar hasil koreksi bilamana terdapat gagasan kurang tepat atau terdapat gagasan yang perlu dikembangkan. *Feedback* disampaikan secara langsung pada saat dosen dan mahasiswa bertanya jawab atau pada saat dosen membaca tulisan mahasiswa.

9. Kelebihan atau Manfaat dari Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode Kolaborasi

Kelebihan atau manfaat dari metode kolaborasi ini diantaranya yaitu:

1. Menumbuhkan motivasi yang tinggi diantara anggota kelompok dengan kerjasama yang memungkinkan tidak adanya perbedaan antara mahasiswa yang mahir dan kurang mahir dalam menulis.
2. Menulis cenderung menjadi lebih mudah dan cepat karena gagasan didapat dari berbagai pihak atau sejumlah orang.
3. Memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan gagasan menurut latar belakang pengetahuan anggota kelompoknya sehingga tulisan menjadi luas dan terfokus.

10. Kesulitan atau Permasalahan yang Timbul dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Metode Kolaborasi Beserta Cara Pemecahannya

Kesulitan atau permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi ini yaitu:

1. Proses menulis yang memakan waktu cukup lama. Proses ini meliputi diskusi, mencari bahan dan lain-lain.
2. Proses kolaboratif berjalan kurang lancar bilamana terdapat anggota kelompok yang tidak berperan aktif.

3. Adanya anggota kelompok yang kurang atau tidak menyukai pembelajaran dengan cara berkelompok.

Akan tetapi, permasalahan-permasalahan yang timbul tersebut tidak begitu berat. Mahasiswa diberikan pengarahan-pengarahan terhadap inti permasalahan yang diidentifikasi. Diawali dengan pertanyaan apakah permasalahan tersebut dalam hal aspek bahasa, teknis pelaksanaan kolaborasi atau hal lain sebagainya. Banyak diantaranya yaitu permasalahan dalam hal pengolahan bahasa seperti mengembangkan gagasan dan mengembangkan paragraf. Setelah ditemukan identifikasi masalah kemudian diberikan arahan-arahan konstruktif dengan membaca tulisan mahasiswa tersebut terlebih dahulu.

4.4 Hasil Menulis Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis dengan Metode Kolaborasi

Untuk menilai hasil menulis mahasiswa, dalam hal ini acuan / pedoman penilaian yang digunakan yaitu acuan pola paragraf yang dikemukakan dosen mata kuliah *Production Ecrite VI* pada pembelajaran di kelas. Penyajian tulisan sekurang-kurangnya memuat poin-poin paragraf berikut ini:

- a. *Présentation de sujet* (Pemaparan obyek pembicaraan/tulisan)
- b. *Proposer des causes* (Mengemukakan latar belakang/penyebab permasalahan)
- c. *Conclusion* (Kesimpulan pembahasan)

Secara keseluruhan tulisan berbahasa Perancis mahasiswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran menulis kolaboratif ini telah sesuai dengan acuan penulisan di atas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis tulisan mahasiswa berikut ini:

Judul: *La Relation Entre Le Climat de Bandung au Présent avec L'existence de L'endroit Vert*

- Paragraf 1

L'introduction (Pendahuluan)

Bandung a beaucoup de choses ce qu'on peut en discuter avec nos amis; des nourritures, des jardins de récréation, des belles vues, une langue typique. Les nourritures connues de Bandung sont le peuyeum, le cireng, le batagor, le colenak, le surabi, etc. la langue « sunda » est utilisée comme la langue parlée à Java de l'Ouest. Cette langue a l'intonation douce.

- Paragraf 2

Présentation du sujet (Penjelasan mengenai obyek/judul yang dibahas)

Le réchauffement global menace la terre. Le climat est incertain ; il fait chaud mais tout à coup il se change rapidement devient plus froid et il pleut. L'émission de gaz de l'automobile, l'utilisation de la dima tiseur, l'effet de verrerie, la fumée, l'abatage forestier sont les causes de réchauffement global. Irresponsabilité des gens qui jettent leurs ordures sur des rivières, sur n'importe où est l'un des cause du réchauffement global. Bien sur, Bandung gagne aussi ces effets de réchauffement global.

- Paragraf 3-6

Les causes (Penyebab/latar belakang permasalahan)

Les visiteurs d'autre ville viennent à Bandung avec des buts dans leurs pensées. A part des nourritures, ils ont le désir de trouver l'ambiance qui est si calme, si douce, si tranquille. Qu'ils ne les peuvent pas trouver dans leur ville. L'espace ouvert vert sont nombreux à Bandung ; le jardin Sukajadi, le jardin « Lansia », le jardin « Pramuka », le jardin « Maluku », le jardin « Lalu Lintas », le jardin « Flexi » etc. avant ces jardins n'a encore apparu.

Mais à cause du climat qui de temps en temps devient plus chaud, la responsabilité des citoyens de l'environnement s'est développée.

Mais maintenant les choses deviennent un peu différentes. L'impact du réchauffement global est beaucoup de l'arbre sont découpé, pour éviter de les baisser dans une maison ou bâtiment qui sont près de cette arbre. Par exemple, la rue « Cihampelas », il n'existe pas même un arbre. On peut le comparer avec la rue « Cipaganti ». les deux ne sont pas très loin, mais on peut voir la différence entre eux.

Si on veut parler l'existence de l'endroit vert, on peut dire les situations sont hauts et bas. Non seulement l'addition, il y a plus la réduction ; le jardin « Sukajadi », c'est une station service avant d'être un jardin, c'est l'addition. Mais, on trouve aussi la réduction ; le jardin « Alun-alun », maintenant on peut trouver beaucoup de maison là.

La progresse de la ville est la première cause. Beaucoup de gens y arrivent et décident d'habite à Bandung. Le gouvernement, à notre avis, n'a pas une bonne solution pour éviter l'admission d'habitants à Bandung, pendant, le développement territoire les logements continue plus vite qu'avant.

- Paragraf 7

Les solutions (Argumentasi mengenai solusi untuk memecahkan permasalahan)

Si on les laisse, comment on fera face réchauffement global ? Le gouvernement doit être plus strict en organiser l'arrangement pour les habitants de Bandung ; la limitation de l'habitant et l'automobile, la prohibition et la punition réel de jettent les ordures sur des rivières et sur n'importe où, la prohibition de construit dans l'endroit vert, faire l'admission de jardin. Pour ça, le gouvernement doit travaille avec les habitants. Et, sure, on doit prendre conscience de l'environnement et plus responsable à notre environnement. Si on aime Bandung, on doit la garder ; si on aime la terre, on doit la garder.

Tulisan yang membahas tentang hubungan antara iklim kota Bandung saat ini dengan keberadaan ruang hijau tersebut memiliki pola penulisan dan tata bahasa yang baik serta penggunaan bahasa Perancis yang tidak terlalu sukar untuk dimengerti

pembaca. Dalam tulisan tersebut telah memuat pola paragraf pemaparan obyek/tulisan, pengungkapan penyebab permasalahan dan pemberian solusi terhadap permasalahan yang dibahas.

